

## **RITUAL MARONGGE MENJADI SASLAH SATU SUGESTIBAGIMASYARAKAT DALAM FILM DOKUMENTER KONTRADIKSI**

**Iis Hartini<sup>1</sup>, Doni Trihanondo<sup>2</sup>, Dyah Ayu Wiwid Sintowoko<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Telkom Bandung

**iishartini@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, donnytri@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>,**

**dyahayuws@telkomuniversity.ac.id<sup>3</sup>**

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengangkat mengenai ritual yang terajdi di desa Marongge, dengan tujuan untuk membahas perbedaan sudut pandang pada ritual mandi desa Marongge berkaitan dengan kepercayaan sugesti masyarakat, perubahan yang terjadi dan proses ritual yang akan diangkat melalui media film dokumenter. Film dokumenter bukan hanya sebuah film bisa di katakan film dokumenter efektif dalam mnyampaikan sebuah informasi penonton akan melihat, merasakan, mendengarkan penyampaian dari beberapa narasumber diantaranya kuncen, warga sekitar, dinas kebudayaan dan sejarawan. Penelitian ini menggunakan teori film dokumenter kontradiksi dengan menampilkan perbedaan pendapat antar subjek dan hubungan dengan sugesti. Pengaruh sugesti serta pendapat mengenai kepercayaan masyarakat akan ritual didapatkan data dari masyarakat sekitar dan sumedang. Penelitian ini bersiat campuran, kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data berupa observasi wawancara, dan penyebaran kuisioner google from. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa pelaku ritual hanya tersugesti oleh pelaku ritual yang pernah berkunjung sebelumnya. Ritualmaronge pun belum dapat di buktikan secara ilmiah. Perubahan yang terjadi pun mendapat kesepakatan bersama beberapa pihak untuk lebih di terima di masyarakat sekitar. Adapun kekurangan yang belum tercapai oleh penulis yaitu analisis yang belum merata secara keseluruhan, selain itu saran yang dapat di berikan peneliti untuk peneliti selanjutnya diantaranya, dalam masa pra produksi akan mempermudah apabila merekrut kru yang sudah berpengalaman dalam membuatfilm dokumenter, disamping itu harus peneliti sudut pandang dan pengamatan yang kuat terhadap objek dan subjek yang selanjutnya mampu memvisualisasikan dan dapat merubah persepsi masyarakat luar terhadap Desa Marongge.

**Kata-kata kunci : ritual, sugesti, kontradiksi**

---

## ABSTRACT

*This study discusses the rituals that occur in the village of Marongge, intending to discuss the different points of view on the ritual of bathing in the village of Marongge related to the beliefs of community suggestions, changes that occur, and the ritual process that will be raised through documentary films. Documentary films are not just films, it can be said that documentary films are effective in conveying information, the audience will see, feel, listen to the delivery of several sources including kuncen, residents, cultural services, and historians. This study uses the documentary theory of contradiction by showing differences of opinion between subjects and the relationship with suggestions. The influence of suggestions and opinions regarding public belief in rituals is obtained from data from the surrounding community and Sumedang. This research is mixed, qualitative, and quantitative. Collecting data in the form of interview observations, and the distribution of google from questionnaires. The results of this study indicate that ritual performer are only suggested by ritual performers who have visited before. The maronge ritual has not been scientifically proven. The changes that occurred also received an agreement from several parties to be more accepted in the surrounding community. As for the shortcomings that have not been achieved by the author, namely the analysis that has not been evenly distributed as a whole, in addition to suggestions that researchers can give to further researchers, among others, in the pre-production period it will make it easier to recruit crews who are experienced in making documentary films, besides that, researchers must be anglers. strong views and observations of objects and subjects which are then able to visualize and change the perception of outsiders towards Marongge Village.*

**Keywords:** *ritual; suggestion; contradiction*

---

## PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah sesuatu yang dapat diambil dari kehidupan bermasyarakat. kebudayaan dan masyarakat akan selalu berkembang dan akan mengalami perubahan sesuai dengan dinamika peradaban yang terjadi. misalnya, upacara

tradisional menjadi salah satu unsur kebudayaan serta salah satu pranata sosial masyarakat, yang lambat laun akan mengalami perubahan baik dari sisi fungsi, makna, maupun pelaksanaan pelaksanaan yang semuanya itu. Hal ini menjadikan

budaya sebagai salah satu kekayaan salahsatunya di Jawa Barat, yang dimana dalamkebudayaan Jawa Barat menjadi sangatkental, karena menjadi suatu tradisi danritual yang turun temurun menjadikanbudaya yang dihasilkan yang turun-temurun diwariskan yang sampai saat ini masih dijaga, dan dilestarikan keadaannya Sesuai dengan etimologinya, upacara ritual dapat dibagi atas dua kata yakni upacara dan ritual.

ritual merupakan kegiatan lahiriah, merupakan hiasan atau alat untuk mengungkapkan iman dan merupakan suatu

pengalaman hiasan atau alat untuk mengungkapkan iman dan merupakan suatu pengalaman yang suci

(Hadi, 2006:31) 'Ritual' adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan terutama untuk tujuan simbolis yang berdasarkan suatu agama atau bisa juga berdasarkan tradisi dari suatu komunitas tertentu yang sudah turun temurun. Kegiatan-kegiatan dalam ritual biasanya sudah diatur dan ditentukan, tidak dapat dilaksanakan secara sembarangan, seperti desa Marongge yang masih menjalankan tradisi dan ritual sampai saat ini.

Beberapa ritual tidak diketahui kebenarannya terkadang itu hanya sugesti di masyarakat yang beranggapan bahwa ritual bisa memberikan apa yang diinginkan menjadi terakumulasi.

Salah satu faktor mempengaruhi kuatnya keyakinan mereka adalah sugesti yang didapatkan dari beberapa pihak, membuat

keyakinan Sebagian orang untuk terus melakukan 'ritual' yang telah dijalani sejak lampau. Hal ini lah yang menarik para pelaku 'ritual' datang ke makam Mbah Gabug untuk melakukan ziarah, Fenomena ziarah makam merupakan tradisi turun-temurun dan sudah berakar kuat di kalangan umat Islam.

Sugesti ini tentu menjadi menarik untuk diteliti maka dari itu untuk memvisualisasikan apa yang terjadi maka pembuatan film dokumenter ini dirasa akan menjadi sebuah karya yang menampilkan asal muasal dari 'ritual' Marongge. film dokumenter sendiri adalah salah satu cara kreatif untuk menampilkan informasi yang dibuat untuk banyak macam tujuan. kali ini film dokumenter digunakan sebagai media untuk menampilkan informasi kepada masyarakat "Perkasa, M. dan Sayatman. (2015)" yang dimana jenis dokumenter yang akan digunakan yaitu jenis dokumenter sejarah yang dimana dalam jenis ini menampilkan berdasarkan fakta dan sumber-sumber sejarah yang valid. Terdapat 2 jenis dokumenter sejarah. pertama berdasarkan peristiwa penting di dalam kehidupan, pengambilan gambar pun actual di lokasi menjadi opsional, kejadian-kejadian penting yang ditampilkan di wakilkan dalam video yang diambil dari berbagai sumber. Tipe kedua yaitu dokumenter berdasarkan dengan lokasi yang bernilai historis dengan kata lain

dokumenter ini juga disebut sebagai dokumenter monumental. Memasukkan elemen kalimat secara lengkap dan akurat.

## TEORI UMUM

### 1. Ritual

Kasus yang terjadi pada subjek yaitu mengenai 'ritual' Marongge, ritual sendiri yaitu merupakan serangkaian kegiatan yang salah satu tujuannya sebagai simbolis, biasa dilakukan ketika ada acara yang sakral seperti pernikahan, upacara adat dan acara keagamaan. kegiatan – kegiatan dalam ritual ini biasanya sudah diatur dan disiapkan oleh ketua pelaksana dan asistennya, kebanyakan dalam ritual Ketika pelaksanaannya tidak boleh dilakukan dengan sembarangan, karena dalam hal ini ritual mempunyai keyakinan yang berbeda. Menurut Hadi (2006: 31) tata krama upacara dapat juga berkaitan dengan agama yang berkenaan dengan sifat khusus. Hal tersebut kemudian menimbulkan rasa hormat yang luhur terhadap ritual tertentu. Bahkan, bisa dikatakan merupakan pengalaman yang suci. Upacara keagamaan ritual. Maka dalam setiap tahapan yang dijalankan bersifat sakral dan keramat, yang dimana saat proses berlangsung akan sangat membantu sampai tidak ada yang tertinggal dalam proses berlangsung.

Wujud keselarasan budaya dan sistem upacara adat merupakan perlakuan dari sistem religious serta upacara yang dimana

pelaksanaannya membutuhkan pengembangan konsep yang terkandung di dalam keyakinan yang dapat menentukan urutan dan rangkaian acara didalam tradisi yang mampu memberikan inspirasi positif yang nantinya memunculkan pesan moral bagi masyarakat. Dalam suatu ritual di suatu tempat yang dalam keramat dalam tindakan agama merupakan bagian dari kehidupan agama masyarakat itu sendiri. Liturgi dan upacara pernikahan, liturgi, upacara keagamaan, upacara keagamaan dan upacara keagamaan. Prasangka etiket, prasangka buruk, bersujud, bersaj, berkorban, makan bersama, menari dan menyanyi, prosesi, berseni Drama suci, berpuasa, bertapa dan bersemadi (Koentjaraningrat, 1987: 81-83).

Pristiwa ini menimbulkan adanya tradisi, kebiasaan ini yang menjadikan kebiasaan yang berulang dikarnakan sebuah kepercayaan yang timbul secara turun temurun sejak masa lampau, hal ini menjadikan ritual ini sebagai kepercayaan yang sangat berpengaruh bagi kehidupan dimasa ini dan masa yang akan datang. Tradisi ini biasanya terdapat pantangan yang menjadikan harus di lakukan dan anjuran bagi pelaku tradisi itu sendiri, karena apabila di langar maka sesuatu hal yang tidak di inginkan akan terjadi.

## TEORI SENI

### 1. Film Dokumenter

Film adalah suatu media baru, jika dibandingkan dengan media lainnya yaitu seni lukis, sastra, seni tari dan seni teater yang sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu, film adalah media yang baru hadir sekitar lebih dari satu abad yang lalu. Tetapi dengan waktunya yang singkat, film dapat menjadi suatu media yang enerjik dengan formasi seni yang kuat (Bordwell, 2006).

Film ini mempunyai karakteristik berbeda jika dibandingkan dengan media Pendidikan lain yang konvensional. Menurut Ardianto dalam bukunya yang berjudul “Komunikasi Massa Suatu Pengantar (2004:34)” dijelaskan bahwa karakteristik film di bagi jadi 4 macam yaitu: (1) layar yang luas adalah film memberikan keleluasaan kepada penonton untuk menikmati *scene* atau adegan- adegan yang disajikan melalui layar; (2) menonton dengan konsentrasi penuh mengajak penonton berkonstentrasi yang penuh dalam film. (3) identifikasi psikologi adalah sebuah kondisi dimana penonton tidak sadar menyamakan atau mengidentifikasi pribadi kita dengan peran- peran, dan peristiwa yang dialami tokoh yang ada di film. Artinya penonton dapat mencerna cerita yang difilmkan serta mempunyai kepekaan emosi.

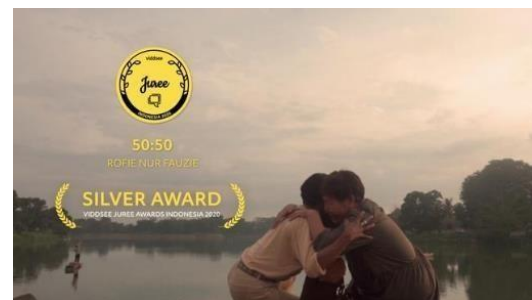
### 2. Jenis Kontradiksi

Dokumenter jenis ini lebih menitik beratkan pada visi dan solusi mengenai

proses menuju suatu inovasi seorang dokumentaris ketika hendak membuat, biasanya mengethengarkan perbandingan bisa dari yang bersifat budaya, perilaku dan peradaban suatu bangsa. Dibandingkan dengan perbandingan kontradiksi lebih kritis dan radikal dalam mengupas sebuah isu yang di angkat, lebih banyak menggunakan teknik wawancara dalam mendapatkan informasi atau interview.

### SENIMAN REFERENSI

#### 1. Rofie Nur Fauzi- 50/50



Gambar 1 Referensi Poster Film 50.50

Awesome Short Films | Vidsee

Film ini termasuk kedalam nominasi piala citra, merupakan film dokumenter dari mahasiswa ISBI Bandung, yang menceritakan dari sudut pandang orang ke 3, yang dimana karya film ini merepresentasikan kehidupan seorang Dona, transgender lanjut usia dalam menjalani kesehariannya di rumah singgah. Kejadian demi kejadian yang memiliki alur berupa masa kini, masa lalu dan masa

depan tersusun secara terstruktur. Bertempat di Jakarta dan mereka mendirikan rumah bersama teman-temannya menjalani hiruk pikuk kota Jakarta dengan suka duka yang dijalani bersama-sama.

### KONSEP VISUAL

Film dokumenter dengan jenis 'kontradiksi' menggunakan beberapa elemen-elemen berupa suara, music, teknik pengambilan gambar dan elemen visual seperti fotografi, serta tipografi agar dalam penyampaian sebuah film dokumenter tersebut tidak membosankan dan menarik perhatian serta mudah untuk di mengerti.

a. Teknik Pengambilan Gambar pengambilan gambar film dokumenter ini dilakukan dengan cara, yaitu : 1). Sudut pengambilan gambar dari kamera adalah sudut pandang kamera terhadap objek yang berada dalam frame. 2). Ukuran gambar menggunakan *aspect ratio* perbandingan ukuran lebar 1920 dan tinggi 1080 (1080 x 1920). 3). Gerakan kamera umumnya untuk mengikuti pergerakan seorang dari subjek dan objek dalam film berfungsi untuk menggambarkan suasana dan situasi sebuah lokasi serta panorama yang ada. 4). Gerakan objek pada dalam pengambilan gambar terkait pada komposisi simetrik dan dinamik.

### PROSESI RITUAL DAN MAKNANYA

Pada hari kerja dari senin-jumat jiarah kubur dilakukan dengan di bantu oleh kuncen pak maman dan di bantu asisten pak ahmad sadenli, Adapun yang melakukannya dengan masing-masing, sebelum jiarah berlangsung pengunjung terlebih dahulu harus membeli sepaket air dan kemenyan dan membayar uang pendaftaran dan juru tulis akan menuliskan amplop tujuan pengunjung berjiarah, apabila pengunjung dirasa sudah cukup banyak, maka kuncen akan memulai berdoa di depan makam kermat Mbah Gabug, dalam prosesnya menggunakan bahasa sunda setempat, proses doa menggunakan arang yang di wadah lalu di beri kemenyan. Sepake kemenyan dan air yang telah di beli akan di simpan selama proses ritual berlangsung. Biasanya terdapat media doa yang di taruh adalah kosmetik. biasanya bunga yang sudah di beri doa akan dicampur dengan air dan dipakai untuk mandi, air mineral biasanya akan di minum langsung.

Pada hari tertentu seperti jumat kliwon dan Maulud nabi biasanya pengunjung akan lebih banyak mencapai 1.000 dari berbagai kota bahkan ada dari luar negeri sengaja datang untuk menyaksikan ritual berlangsung, dalam malam tertentu biasanya ritual akan sedikit Panjang karena dari malam itu dianggap sebagai malam yang penuh berkah. Ritual akan di mulai



pada pukul 21.00 WIB hal ini dikarenakan pengunjung yang banyak dan harus mengantri dipost pendaftaran menjadikan harus menunggu ketika semua pelaku ritual sudah siap, dimulai dengan istigosa, tahlilan dan berdoa bersma. Pengajian ini akan di akukan dengan 2 season biasanya akan ada waktu untuk istirahat sejenak sebelum pengajian di lakukan kembali hingga pukul 02.00 subuh, dilanjutkan dengan mandi di sungai cilutung pada pukul 03.00 subuh hingga pukul 04.00.

Mandi di sungai cilutung ini tidak wajib dilakukan namun pelaku ritual sebagian menganggap ritual ini sangat wajib di lakukan, karena apabila tidak di lakukan maka ritual atau ibadah maka dirasa tidak sempurna. ritual ini di pimpin oleh jurumandi pak Midi, Pelaku Wanita biasanya akan mengenakan sinjang dan pelaku pria akan menggunakan sarung, prosesnya bunga yang telah di beri doa akan di beri air dan disiramkan ke badan pelaku oleh kuncen setelah itu maka pakaian dalam pelaku akan di buang ke sungai hal ini mensimbolkan buang sial. Beberapa pengunjung ada yang membawa air dari sungai cilutung untuk di pakai mandi Kembali di rumah. Setelah ritual selesai

beberapa pelaku akan langsung pulang dan ada yang akan meminta doa kepada juru mandi pak midi, ini biasanya.

### PROSES PENGKARYAAN

Terdapat 3 tahapan proses pengkaryaan dalam memproduksi film dokumenter diantaranya pra produksi, produksi dan pasca produksi:

1. Tahapan pra produksi yaitu dimulai dengan pencarian konsep dari sutradara, pencarian kru yang akan di rekrut, penacraian narasumber yang akan di wawancara dengan perizinan tempat serta jadwal shooting.
2. Proses produksi (shooting) mulai dengan proses shooting dengan take untuk footage sesuai dengan script yang sudah di buat pada tahap produksi,
3. Pasca produksi ini dilakukan dengan 2 proses offline editing dengan online editing :
  - a. Offline editing dilakukan dengan pemilihan footage-footage yang telah diambil pada tahap produksi (shooting) akan di masukan kedalam film.
  - b. Online editing dilakukan dengan penyatuan footage yang telah dipilih setelah menjadi satu proses selanjutnya *colour grading* dimana warna yang di pilih warna kuning dan hitam, karena di rasa sesuai dengan warna yang di hasilka

### HASIL DAN PEMBAHASAN

## a. Mitos sugesti

Mitos yang berada di desa Marongge tersebut menghasilkan sugesti kuat di kalangan masyarakat dan pelaku ritual. Dengan dalih apabila mengikuti ritual sampai selesai dan mandidi sungai cilutung maka, permintaan yang di panjatkan pelaku ritual itu akan di kabulkan. Berikut tanggapan narasumber yang telah di wawancara berdasarkan hasil observasi penulis :

## 1) Pelaku ritual



Gambar 2 Proses Wawancara Pelaku Ritual  
(Sumber : Dokumenter penulis, 2021)

Dari hasil wawancara dengan salah satu pengunjung yang berasal dari kota subang ini dampak yang di rasakan setelah menjalani ritual mandi pada malam jumat kliwon ini, pelaku menjadi percaya diri dan aura yang memancardari tubuhnya. Mengenai dampak do'a yang di panjatkan pelaku merasa adanya perubahan setelah menjalani ritual tersebut. Usahnya meningkat menjadi lebih baik. Setelah merasakan dampak tersebut maka pelaku menjadi rutinmenjalani ritual tersebut pada malam jumat kliwon. Secara langsung pelaku ritual ini sudah terbawa

sugesti karna dampak yang di hasilkannyata adanya.

## 2) Kuncen Makam Keramat



Gambar 3 Proses Wawancara  
Kuncen Keramat Marongge

(Sumber : Dokumenter penulis, 2021)

Adapun unsur unsur audio yang digunakan dalam film dokumenter ini juga seperti menggunakan synchrhonoussoud, suara dari dari peristiwa yang dipersatukan dalam gambar yang di relay sound effect. Seperti di scene awal yang mempelihatkan kegiatan warga lalu mulai terdengar suara narasumber, dan visual narasumber.



Gambar 4 Proses Wawancara Pak UstadWarga  
Marongge

(Sumber : Dokumenter penulis, 2021)

Dalam film dokumenter juga hening sebagai tanda memberi tekanan pada



unsur visual. Seperti adegan awal memperlihatkan sungai marongge yang indah, keheningan dalam scene itu membuat penonton focus terhadap visualnya. Memperlihatkan sungai yang indah di sore hari yang menyimpan kejadian dan ritual di dalamnya.

Jenis-jenis Shot yang digunakan dalam film marongge diantaranya :

Wide shot yaitu shot dimana komposisi yang di tampilkan sangat luas dan jauh dari objek sehingga pemeran dalam video tersebut tidak tampak secara jelas, shot ini biasanya digunakan untuk establishing shot biasanya untuk memperlihatkan latar tempat ataupun pemandangan. Medium Shot adalah dimana dalam pengambilan objeknya itu hanya setengah bagian, shot ini di berfungsi untuk memfokuskan terhadap objek dalam jarak menengah.

## REFERENSI

Ardianto, E.L. 2004. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Aritama, A. 2008. Job Description Pekerja Film. Jakarta: FFTV-IK

Apip. 2015. "Film Dokumenter". Prodi Televisi dan Film ISBI Bandung

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang di dapat dari penelitian pada saat produksi yaitu dalam penyusunan dan persiapan produksi. Dalam pra produksi ini juga fungsi perencanaan dan fungsi penegosiasian di terapkan, pada tahapan inilah persiapan- persiapan dilaksanakan, dimulai dari rapat tim dengan membahas ide yang akan di produksi menjadi film. Film dokumenter yang kritis dalam mengungkapkan sebuah isu yang terjadi, jenis ini membutuhkan informasi atau opini yang harus detail, jenis dokumenter pun harus sesuai dengan konsep penulis maka dari itu penulis membutuhkan jenis yang relevan maka kontradiksi ini lah yang dirasa oleh penulis sangat relevan dengan konsep film dokumenter, karna dalam kontradiksi penulis memasukan kritik sosial pendapat dari masyarakat Sumedang dan masyarakat Marongge.

Fachruddin, Andi. 2012. Dasar-Dasar Produksi Televisi. Jakarta: Kencana

Hadi, Y. Sumandiyo. 2006. Seni Dalam Ritual Agama. Yogyakarta: Pustaka.

Koentjaraningrat, 1987. Sejarah Teori Antropologi- perpustakaan ISI Yogyakarta

Perkasa, Huda dan Sayatman. 2015. Perancangan film dokumenter – kawasan purbakala gunung penanggungan.

Rikarno, Riko. 2015. Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa. Jurnal Ekspresi Seni, ISSN: 1412–1662 Volume 17, Nomor 1

Stokes, J. 2007. How to do media and cultural studies. Panduan untuk

melaksanakan penelitian kajian media dan budaya Yogyakarta: Bentang

Wibisono, Ario. 2011. Editing Film Dokumenter. Penerbit STSI Bandung